

Efektifitas Komunikasi Siswa SMP pada Program Pemerintahan Kota Bandung

Studi Deskriptif Mengenai Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Siswa SMP Negeri 2 Bandung pada Program Pemerintah Kota Bandung Bertemakan “Kamis Inggris”

Dhani Apriliyan

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relation, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹dhaniapriliyan@yahoo.co.id,

Abstrak. Salah satu fungsi utama komunikasi adalah untuk mendidik. Implementasi positif sistem pendidikan berbasis komunikasi ini dapat dilihat dalam sistem aplikasi bahasa sehari-hari antara guru para siswanya termasuk pada sistem pelajaran Bahasa. Telah banyak usaha yang ditempuh untuk mendekatkan siswa dengan Bahasa Inggris, hanya saja sayangnya program tersebut tidaklah efektif dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris siswa. Oleh karenanya pilihan mempelajari Bahasa Inggris dengan pendekatan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar individu seperti yang diterapkan dalam Program Kamis Inggris oleh PEMKOT Bandung mungkin dapat menjadi solusinya, sebagaimana yang diteapkan dalam judul penelitian ini yaitu “Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Siswa SMP Negeri 2 Bandung pada Program Pemerintah Kota Bandung Bertemakan “Kamis Inggris”. Identifikasi masalah penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana efektifitas kepercayaan diri (*confidence*) siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris ?; 2) Bagaimana efektifitas kebersatuan (*immediacy*) siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris ?; 3) Bagaimana efektifitas manajemen interaksi (*interaction management*) siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris ?; 4) Bagaimana efektifitas daya pengungkapan (*expresiveness*) siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris ?; 5) Bagaimana efektifitas orientasi ke pihak lain (*other orientation*) komunikasi siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris ? Metode penelitian ini adalah deskriptif yang hanya bertujuan untuk memaparkan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Bandung yang berjumlah 580 orang (terdiri dari siswa Kelas X, XI, dan XII) yang terlibat dalam program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan metode *simple randome sampling* yang kemudian diproses penghitungannya dengan rumus Slovin, dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% saja yang menghasilkan jumlah responden sebanyak 85 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Penghitungan hasil penelitian menggunakan teknik tabel kumulasi yang membantu mengkategorikan hasil penelitian ke dalam kategori rendah-sedang-tinggi sesuai dengan masing-masing sub variabelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kepercayaan diri (*confidence*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan cukup efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Indikator kebersatuan (*immediacy*), Indikator daya pengungkapan (*expresivness*), dan Indikator orientasi ke pihak lain (*other orientation*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Indikator manajemen interaksi (*interaction management*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan tidak terlalu efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”.

A. Pendahuluan

Telah banyak usaha yang ditempuh untuk mendekatkan siswa dengan Bahasa Inggris, hanya saja sayangnya program tersebut tidaklah efektif dalam meningkatkan

pemahaman Bahasa Inggris siswa. Inilah yang menjadi alasan sang pencetus ide program yaitu Wali Kota Bandung Ridwan Kamil. Bapak Walikota ini berasumsi bahwa pelajaran Bahasa Inggris memiliki hubungan erat dengan tingkah laku manusia itu sendiri. Bahasa Inggris bukan sekedar pemahaman oleh otak saja, akan tetapi juga melalui tingkah laku yang menjadi karakter. Misalnya saja dengan pencetusan program “Kamis Inggris” ini di mana akan mengakibatkan siswa secara perlahan mulai membiasakan diri menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah pada hari kamis. Tindakan ini jika terus menerus dilakukan akan perlahan-lahan membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang terus dipupuk akan menjadi sebuah perilaku, yang apabila terus dilaksanakan akan membentuk sebuah karakter. Artinya, konsistensi pelaksanaan program “Kamis Inggris” ini diharapkan dapat menciptakan karakter kemampuan berbahasa Inggris yang baik bagi siswa ke depannya.

Adapun program “Kamis Inggris” ini merupakan sebuah program terbaru Walikota Bandung, di mana pada hari kamis tersebut seluruh karyawan PEMKOT Bandung dan juga segenap instansi pendidikan khususnya, dan masyarakat pada umumnya diharapkan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Untuk memberi contoh praktis, Walikota Bandung Ridwan Kamil selalu mengingatkan dan menunjukkan bukti pelaksanaan program tersebut kepada para bawahannya baik secara langsung maupun melalui kegiatan *reminder* melalui akun *twitter*-nya. Kamis Inggris ini diharapkan bisa menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang percaya diri dalam menghadapi tantangan berkompetisi Internasional. Pasalnya sudah ditetapkannya tahun 2015 sebagai masa *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* merupakan wujud dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa tahun 2015 bukan merupakan tahun yang mudah yang akan dihadapi oleh para generasi muda Indonesia. Dibutuhkan *skill* dan daya juang serta tingkat kepercayaan yang tinggi untuk dapat merebut kesempatan berkompetisi dalam hal ekonomi maupun pendidikan pada masa tersebut. Salah satu kemampuan utama yang pasti akan sangat dibutuhkan adalah kemampuan dalam Berbahasai Inggris yang baik dan benar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya seluruh sekolah khususnya sekolah Negeri di Kota Bandung ini menjadi salah satu dari peserta utama dalam program Kamis Inggris, disamping pegawai pemerintahan Kota Bandung itu sendiri. Langkah ini dinilai sangat penting mengingat siswa dan siswi inilah yang nantinya akan menjadi tumpuan masa depan Bangsa Indonesia di masa depan. Diharapkan melalui pendidikan bilingual ini, siswa di masa depan akan lebih terampil dalam membangun kehidupan komunikasi yang di atas rata-rata dalam konteks hubungannya dengan teman sekolah dan lingkungan, sesuai dengan tolak ukur pencapaian keberhasilan program Kamis Inggris ini. Tolak ukur ini sekaligus menjelaskan bagaimana sebuah kegiatan Kamis Inggris mampu memunculkan sebuah komunikasi yang efektif dalam sebuah sistem pendidikan. Begitu banyak cara yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan Sekolah demi meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa mereka, namun hanya sedikit program tersebut berhasil dengan baik. Pasalnya, pemilihan metode komunikasi dalam ruang belajar yang kurang tepat gagal memunculkan perhatian dan minat siswa pada Bahasa Inggris itu sendiri, sehingga mereka menilai bahwa pelajaran ini sangat membosankan dan sulit.

Untuk penelitian kali ini, penulis mengambil SMP Negeri 2 Bandung sebagai objek penelitian. Pasalnya, SMP Negeri 2 dinilai memiliki kesiapan yang jauh lebih tinggi untuk program Kamis Inggris ini dibanding dengan SMP Negeri Lainnya di Kota Bandung. Pada tahun 2012 SMPN 2 Bandung telah terdaftar sebagai satu dari tiga SMP yang berstatus sebagai “Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)”, sehingga semenjak saat tersebut SMP Negeri 2 telah mulai mengaktifkan kelas Bilingual di sekolah mereka. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Bandung terlebih dahulu sudah memiliki kesadaran dan niat yang jauh lebih besar dalam proses peningkatan *skill* Bahasa Inggris siswanya. Hal ini terlihat dari sistem sekolah yang mengharuskan siswa untuk menggunakan sekurang-kurangnya 50% percakapan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pihak sekolah mengharapkan melalui pendidikan dua bahasa khususnya bahasa Inggris ini menjadi salah satu tolak ukur dari pencapaian keberhasilan sekolah terkait dengan visi yang telah ditetapkan yaitu “*The School with Character and Achievements in National/International Level*” (Sekolah dengan karakter dan prestasi tingkat Nasional/Internasional). Kondisi ini turut dibuktikan oleh beberapa prestasi yang sudah ditunjukkan oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 ini dalam hal Bahasa Inggris juga menjadi bahan pertimbangan penulis. Atas dasar inilah kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Siswa SMP Negeri 2 Bandung pada Program Pemerintah Kota Bandung Bertemakan “Kamis Inggris” ini.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Indikator kepercayaan diri (*confidence*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan cukup efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akumulasi angka tertinggi pada bagian frekuensi total (f) terletak pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 48 orang atau 56.5% dari total sampel keseluruhan.
- 2) Indikator kebersatuan (*immediacy*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akumulasi angka pada bagian frekuensi total (f) terletak pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 59 orang atau 69.4% dari total sampel keseluruhan.
- 3) Indikator manajemen interaksi (*interaction management*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan tidak terlalu efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akumulasi angka tertinggi pada bagian frekuensi total (f) terletak pada kategori sedang, yaitu sebanyak 46 orang atau 54.1% dari total sampel keseluruhan.
- 4) Indikator daya pengungkapan (*expressivness*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akumulasi angka tertinggi pada bagian frekuensi total (f) terletak pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 48 orang atau 56.5% dari total sampel keseluruhan.

- 5) Indikator orientasi ke pihak lain (*other orientation*) dalam komunikasi antarpribadi diaplikasikan efektif oleh siswa SMP Negeri 2 Bandung pada program Pemerintah Kota Bandung bertemakan “Kamis Inggris”. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akumulasi angka tertinggi pada bagian frekuensi total (f) terletak pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 49 orang atau 57.6% dari total sampel keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badudu, Rendra dan Shinta Dewi. 2012. *Bukan Pidato dan MC Biasa, Seni Praktik Public Speaking Super Dahsyat*. Yogyakarta : Pustaka Cerdas
- Budi, Amin, dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- DeVito, Josphe. 1997. *Komunikasi antar Manusia (edisi kelima)*. Jakarta : Profesional Book.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Humas Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- , 1997. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti Eriyanto.
- , 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya.
- , 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- , 2006. *Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung : Resdakarya.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Kusnardi, Moh dan Harmaily Ibrahim. 1983. *Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia*. Jakarta : Sinar Bakti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Liliweri, Alo. 2011. *KomunikasiSerba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.

Mulyana, Dedy. 2000. *Ilmu Komunikasi, Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi pendidikan : suatu pendekatan baru*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Palapah, M. O dan Syamsudin, Atang. 1983. *Study Ilmu Komunikasi*. Bandung : Penerbit Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD.

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Soemiati, Koesdarini. 1982. *Komunikasi Antar Persona, Sebagai Spesialisasi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Santrock, J. W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sastropetro, Santoso. 1987. *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi sosial*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

-----, 1990. *Komunikasi Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sunyoto, Dadang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Susanto, Astrid. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Bina Cipta.

-----, 1988. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Bina Cipta.

Widjaja. 1988. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta :Bumi Aksara.

Sumber Lainnya

Website SMPN 2 Bandung. <http://smpn2bdg.sch.id/>. Diakses 10 Oktober 2014.